

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara maritim terbesar di dunia yang terletak di antara benua Asia dan Australia, berada di posisi yang sangat strategis, memiliki berbagai kekayaan alam dan potensi-potensi lainnya. Potensi wilayah Indonesia yang sangat besar membutuhkan peran sektor transportasi sebagai roda penggerak perekonomian nasional.

Transportasi laut merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi nasional yang merupakan titik atau node dimana pergerakan barang dan atau penumpang dengan menggunakan moda laut akan dimulai, diakhiri atau transit. Transportasi laut sebagai jalur utama penghubung pulau-pulau di Indonesia harus memenuhi kriteria sebagai pendukung kegiatan industri dan jasa lainnya,

Demi berlangsungnya kegiatan transportasi laut, pemerintah menjadikan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) sebagai pengelola dan operator kegiatan kepelabuhanan di Indonesia. PT. Pelindo terdiri dari PT. Pelindo I, PT. Pelindo II, PT. Pelindo III, dan PT. Pelindo IV. Salah satu Terminal milik PT. Pelindo yang mempunyai potensi kelautan yang besar adalah Terminal Tanjung Wangi yang dikelola oleh PT. Pelindo III, yang terletak di Banyuwangi, Jawa Timur. Pelabuhan Tanjung Wangi menjadi gerbang bagi Transportasi laut ke wilayah Timur Indonesia.

Baik tidaknya kinerja sebuah Pelabuhan, dapat diukur dengan indikator kinerja pelayanan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut meliputi:

- a. Waktu tunggu kapal (*Waiting time*);
- b. Waktu pelayanan pemanduan (*Approach time*);
- c. Waktu efektif (ET:BT);
- d. Produktivitas kerja (T/G/J dan B/C/H);

- e. *Receiving/Delivery* Petikemas;
- f. Tingkat penggunaan dermaga (*Berth Occupancy Ratio* / BOR)
- g. Tingkat penggunaan gudang (*Shed Occupancy Ratio* / SOR);
- h. Tingkat penggunaan lapangan (*Yard Occupancy Ratio* / YOR); dan
- i. Kesiapan Operasi Peralatan.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai salah satu dari Sembilan indikator kinerja yang telah disebutkan di atas, yaitu tingkat penggunaan dermaga (*Berth Occupancy Ratio* / BOR). BOR merupakan indikator pemanfaatan dermaga yang menyatakan tingkat pemakaian dermaga terhadap waktu yang tersedia.

Tingkat penggunaan dermaga sangat berhubungan dengan beberapa istilah kegiatan kepelabuhanan, diantaranya adalah labuh dan tambat. Biasanya, kapal yang sudah lego jangkar akan langsung melakukan tambat ketika sudah menyelesaikan dokumen-dokumen serta administrasi yang dibutuhkan. Namun, karena beberapa hal, sebuah kapal yang sudah melakukan lego jangkar, belum dapat melakukan tambat sebagaimana mestinya. Salah satunya terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi pada bulan Juli 2018. Sebuah kapal tongkang bernama Marine Power yang berasal dari Makassar yang memuat Clinker (bahan baku semen) harus lego jangkar dan menunggu selama 5 hari di perairan Jawa Timur karena belum diizinkan tambat oleh pihak pelabuhan karena dermaga sudah penuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat penggunaan dermaga (*Berth Occupancy Ratio* / BOR) pada dermaga umum pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi Jawa Timur. Selain itu, pada penelitian ini, nilai BOR akan dibandingkan dengan standar yang disarankan oleh UNCTAD.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai *Berth Occupancy Ratio* / BOR pada dermaga umum Pelabuhan Tanjung Wangi?
2. Apakah tingkat penggunaan dermaga Pelabuhan Tanjung Wangi sudah memenuhi standar yang disarankan oleh UNCTAD 1978?
3. Apa saja usulan perbaikan yang dapat diberikan kepada Pelabuhan Tanjung Wangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penyusunan laporan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai tingkat penggunaan dermaga *Berth Occupancy Ratio* / BOR pada dermaga umum Pelabuhan Tanjung Wangi.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat penggunaan dermaga umum Pelabuhan Tanjung Wangi sudah sesuai dengan standar yang disarankan oleh UNCTAD 1978.
3. Untuk mengetahui apa saja usulan perbaikan yang dapat diberikan kepada Pelabuhan Tanjung Wangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat untuk penulis**

1. Menambah wawasan mengenai kegiatan kepelabuhanan
2. Menambah wawasan mengenai cara menghitung nilai BOR

#### **1.4.2 Manfaat laporan kerja praktik untuk perusahaan**

1. Sebagai masukan kedepannya untuk kemajuan dan peningkatan nilai BOR pelabuhan

#### **1.4.3 Manfaat laporan kerja praktik untuk pembaca**

1. Mengetahui nilai tingkat penggunaan dermaga (*Berth Occupancy Ratio* / BOR) pada pelabuhan Tanjung Wangi.
2. Untuk mengetahui apa saja usulan perbaikan yang dapat diberikan kepada pelabuhan Tanjung Wangi.

## **1.5 Pembatasan Masalah**

Dalam laporan kerja praktik ini, penelitian hanya dibatasi pada :

1. Dalam perhitungan BOR (*Berth Occupancy Ratio*), data kedatangan kapal yang digunakan hanya data pada bulan Agustus 2018
2. Perhitungan tingkat penggunaan dermaga (*Berth Occupancy Ratio* / BOR) dilakukan per kapal, karena panjang kapal yang datang sangat beragam.
3. Penelitian dilaksanakan di PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi pada tanggal 02 Juli sampai dengan 14 September 2018.
4. Perhitungan BOR hanya dilakukan untuk dermaga umum pelabuhan Tanjung Wangi.
5. Standar evaluasi menggunakan standar BOR UNCTAD (United Nation Conference on Trade and Development)

## **1.6 Tempat atau Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik**

Kerja Praktik di selenggarakan dari mulai tanggal 02 Juli sampai dengan 14 September 2018 dan lokasi kerja praktik diselenggarakan di:

- Nama Perusahaan : PT. Pelindo III (Cabang Tanjung Wangi)
- Alamat : Jl. Situbondo – Banyuwangi, Bulusan, Kalipuro,  
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68455
- Nomor Telepon : (0333) 510623
- Fax : (0333) 510484
- *Email* atau *website* : [Tanjungwangi@pelindo.co.id](mailto:Tanjungwangi@pelindo.co.id)

## **1.7 Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan, bab ini berisi dan memaparkan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan yang menjadi landasan utama.

## **BAB II Studi Pustaka**

Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang Prosedur, Gambaran Umum Transportasi, Alat-alat Transportasi, Syarat Pengiriman Barang, Dokumentasi dan *Flowchart*.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Usulan Pemecahan Masalah, bab ini menjelaskan tentang Langkah-langkah Penyelesaian Masalah, dan Pembahasan *Flowchart*.

## **BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan dan Pengolahan Data, bab ini menjelaskan tentang Pengumpulan dan pengolahan data yang telah diperoleh.

## **BAB V Analisa**

Analisis dan Hasil Kerja Praktik, bab ini menjelaskan tentang Analisis Data dan Kegiatan Selama Kerja Praktik.

## **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran dari penelitian yang telah dilakukan